

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI  
KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DEWANTARI HAURRA FARICANDY**

**NIM. 12020111130059**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dewantari Haurra Faricandy  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130059  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu  
Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS STRATEGI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT NELAYAN DI  
KECAMATAN BONANG  
KABUPATEN DEMAK**

Dosen Pembimbing : Drs. Edy Yusuf A. G., M.Sc., Ph.D.

Semarang, 12September 2018

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Edy Yusuf A.G., M.Sc., Ph.D)

NIP.19581122 198403 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Dewantari Haurra Faricandy  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130059  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT NELAYAN  
DIKECAMATAN BONANG  
KABUPATEN DEMAK**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal :

Tim Penguji :

1. Drs. Edy Yusuf A.G., M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si. (.....)
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Dewantari Haurra Faricandy, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS STRATEGI PEMBERDDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dnegan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Dewantari Haurra Faricandy

NIM : 12020111130059

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Man roa minkum munkaron falyugoyyiru biyadihi fa inlam yastati’ fabilisanihi  
fa inlam yastati’ fabiqolbihi wadzalika ad’aful iman”

(Rasulullah S.A.W)

“A moment of patience in a moment of anger, saves a thousand moments of  
regret”

(Ali ibn Abi Thalib)

“I never judge you, you judged yourself the way you thought i would”

(Scott V. W)

“It might take a year, it might take a day. But what’s meant to be will always find  
its way”

(unknown)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Orang tua tercinta,

Adik-adik tersayang,

Keluarga dan sahabat yang selalu mendukung.

## ABSTRACT

*The community in Bonang Subdistrict mostly works as fishermen with 9,986 people. All fishermen in Bonang Subdistrict are members of the Joint Business Group (KUB). Fishermen in Bonang District still use traditional fishing gear and use small boats with a capacity of 1 to 4 people for fishing activities. The catch of marine fisheries both in Bonang District and in other sub-districts in Demak Regency can only be auctioned at the Fish Auction Place (TPI). Almost all fishermen in Bonang District do not have other sources of income and depend on the results of catches. Funding provided through a number of empowerment programs carried out is considered inappropriate. In addition, the uncertain conditions of fishermen and lack of collateral make it difficult for them to get capital loans.*

*The data used in this study are primary data obtained from the results of independent interviews with key persons which are then compiled into aspects and alternative strategies for empowering fishermen. Furthermore, to determine the priority sequence of aspects and alternative strategies for empowering fishermen according to key persons, the AHP (Analytical Hierarchy Process) method is used.*

*Based on the results of interviews and in-depth interviews with key persons, five aspects and thirteen alternatives were formulated for strategies for empowering fishing communities in Bonang Sub-District. The order of aspects of the strategy of empowering the fishing community in Bonang District is based on the results of the AHP analysis, namely: Economic Aspects, Social Aspects, Technology Aspects, Environmental Aspects and Institutional Aspects. Meanwhile the order of the five priorities of alternative strategies for empowering fishermen in Bonang Sub-District are: Direct assistance in the form of tools, direct assistance in the form of funds, Development of capital access, socialization and training in fisheries resource processing business, Increasing the socialization of knowledge and skills in fisheries management towards the preservation of fisheries resources.*

*Keywords: fishers empowerment, Bonang Sub-District, Analytical Hierarchy Process (AHP), capture fisheries.*

## ABSTRAK

Masyarakat di Kecamatan Bonang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan dengan jumlah 9.986 orang. Semua nelayan di Kecamatan Bonang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB). Nelayan di Kecamatan Bonang masih menggunakan alat tangkap tradisional dan menggunakan kapal kecil dengan kapasitas 1 sampai 4 orang untuk kegiatan penangkapan ikan. Hasil tangkapan perikanan laut baik di Kecamatan Bonang maupun di kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Demak hanya boleh dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hampir semua nelayan di Kecamatan Bonang tidak memiliki sumber pendapatan lain dan bergantung pada hasil dari tangkapan. Bantuan dana yang diberikan melalui beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan dinilai belum tepat. Selain itu kondisi nelayan yang tidak pasti dan tidak adanya agunan membuat mereka sulit mendapatkan pinjaman modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil indepth interview dengan key persons yang kemudian disusun menjadi aspek dan alternatif strategi pemberdayaan nelayan. Selanjutnya untuk menentukan urutan prioritas dari aspek dan alternatif strategi pemberdayaan nelayan menurut *key persons*, digunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process).

Berdasarkan hasil wawancara dan *indepth interview* dengan *key persons*, dirumuskan lima aspek dan tiga belas alternatif untuk strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang. Urutan aspek strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang berdasarkan hasil dari analisis AHP yaitu : Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Aspek Teknologi, Aspek Lingkungan dan Aspek Kelembagaan. Sementara itu urutan lima prioritas alternatif strategi pemberdayaan nelayan di Kecamatan Bonang adalah : Bantuan langsung berupa alat, Bantuan langsung berupa dana, Pengembangan akses permodalan, Sosialisasi dan pelatihan usaha pengolahan sumberdaya perikanan, Meningkatkan sosialisasi pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan perikanan menuju pelestarian sumberdaya perikanan.

Kata kunci : strategi pemberdayaan masyarakat nelayan, Kecamatan Bonang, *Analytical Hierarchy Process*(AHP), perikanan tangkap.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan IESP di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Drs. Edy Yusuf A.G., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, membimbing dan memberi saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku dosen wali yang telah mendukung penulis sampai akhir penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan staf pengajar jurusan IESP dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada penulis.
6. Kedua orang tua tercinta Ayah Hartono dan Mama Firasidah Hasnah serta adik-adik tersayang Chaliditha Mayesti, Bendadi Jihad Robbani, dan



Akmal Syuhada atas doa, kasih sayang, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

7. Keluarga besar Mbah Dah, Mbah Biyung, Mama Ai, Mama I dan Bapak Aid yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
8. Sahabat Vipact Nida, Nisya, Ririn, Lia, Enu, Ichan, dan Yofie yang terus mendukung dalam doa dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat “Diskusi Berbobot” dari semester satu Marlina Lumban Gaol, Cantika Hartawan, Taufik Anggoro dan Chandra Arif Adianto atas bantuan, saran, diskusi, motivasi dan segala kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman HMJ dan sahabat “Ngopi Yuk” Prisca, Yunita, Savira, Rifi, Lois, Josh, David, Windy, Hendrik, Fajar, Hami, Ashari, Ari, Mamos, Ghana, Ade, Fahmi, Rofiq dan Afief yang telah mendukung dan menghibur dengan canda dan tawa.
11. Kepada teman-teman IESP 2011 Doly, Paul, Gio, Yonathan, Ratna, Rado, Deny, Iqbal, Hanif, Karina, Susan, Heni, Dian, Rindu, Dwi, Puguh, Bella, Ina, Nia, Amel, Uul, Anin, Faiq, Iis, Intan, Mizan, Ega, Billy, Habib dan yang lainnya atas cerita dan kebersamaannya.
12. Teman-teman Vipact Rully, Nuris, Diny, Qonita, Utuh, TM, Insan, Komeng, Naufal, Abik, Imam dan yang lainnya terima kasih untuk dukungan dan pertemanannya selama ini.

13. Teman-teman KKN Desa Ketilengsingolelo Kadek, Rahmi, Erlin, Alfian, Nizaar, Panca, dan Rizki untuk pengalaman dan kebersamaannya selama sebulan lebih.
14. “*Oppadeul & Dongsaengdeul*” Im Jaebum, Park Jinyoung, Kim Yugyeom, Wang Jackson, Mark Tuan, Bambam, dan Choi Youngjae yang selalu menghibur kurang lebih tiga tahun ini.
15. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 28 Mei 2018

Penulis

Dewantari Haurra Faricandy

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Partisipasi Masyarakat.....	11
2.2.Pemberdayaan Masyarakat .....	14
2.2.1 Konsep Pemberdayaan.....	14
2.2.2 Paradigma <i>Community Development</i> dan <i>Community Empowerment</i> .....	16
2.2.3 Prinsip dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2.2.4 Proses dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat .....	19
2.2.5 Teknik dan Pola Pemberdayaan Masyarakat .....	23
2.3 Pemberdayaan Nelayan.....	26
2.3.1 Pengertian dan Konteks Masyarakat Nelayan.....	26

2.3.2 Alasan Pemberdayaan Nelayan .....	28
2.3.3 Strategi Pemberdayaan nelayan.....	30
2.3 Penelitian Terdahulu .....	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Definisi Operasional.....	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Metode Sampling .....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.6 Metode Analisis .....	41
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	41
3.6.2 <i>Indepth Interview</i> .....	42
3.6.3 <i>Analytican Hierarchy Process (AHP)</i> .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.2 Gambaran Umum Masyarakat Kecamatan Bonang.....	50
4.3 Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang ...	56
4.4 Aspek dan Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang .....	57
4.4.1 Aspek Ekonomi .....	62
4.4.2 Aspek Teknologi .....	63
4.4.3 Aspek Kelembagaan .....	65
4.4.4 Aspek Sosial.....	66
4.4.5 Aspek Lingkungan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Berdasarkan Harga Konstan (dalam persen).....	1
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Berdasarkan Harga Konstan 2010 (dalam persen).....	2
Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Kemiskinan di Kabupaten Demak.....	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Skala Penilaian Aspek dan Alternatif.....	45
Tabel 3.2 Bentuk Matriks Perbandingan Berpasangan.....	
45 Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bonang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Tahun 2012-2016.....	50
Tabel 4.2 Penduduk Usia 10 tahun Keatas Menurut Beberapa Pencaharian Di Kecamatan Bonang.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Nelayan di Kecamatan Bonang tahun 2012-2016.....	52
Tabel 4.4 Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Laut di Kecamatan Bonang.....	53
Tabel 4.5 Jumlah Alat Penangkap Ikan Laut di Kecamatan Bonang.....	53
Tabel 4.6 Hasil Produksi Perikanan Laut di TPI Morodemak Kecamatan Bonang.....	54
Tabel 4.7 Hasil Perikanan Laut di TPI Morodemak Kecamatan Bonang Berdasarkan Jenisnya.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Presentase Usia Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Beberapa Mata Pencaharian di Kecamatan Bonang .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	36
Gambar 3.1 Skema Hierarki AHP .....	44
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Demak .....	47
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Bonang.....	49
Gambar 4.3 Prioritas Aspek Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	59
Gambar 4.4 Prioritas Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat ...	60
Gambar 4.5 Prioritas Alternatif Aspek Ekonomi .....	62
Gambar 4.6 Prioritas Alternatif Aspek Teknologi.....	63
Gambar 4.7 Prioritas Alternatif Aspek Kelembagaan .....	65
Gambar 4.8 Prioritas Alternatif Aspek Sosial .....	66
Gambar 4.9 Prioritas Alternatif Aspek Lingkungan .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Surat Penelitian .....	73
Lampiran Kuesioner .....	78
Lampiran Dokumentasi .....	85

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan yaitu seluas 5,8 km<sup>2</sup>. Letak Indonesia pada 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT ini mempunyai garis pantai sepanjang 99.903 km<sup>2</sup>. Selain itu, Indonesia juga terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan diantara samudera hindia dan samudera pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar di dunia. Indonesia memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies terumbu karan (Setiawan, 2004).

**Tabel 1.1**

**Laju Pertumbuhan Sektor Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Berdasarkan Harga Konstan 2010 di Indonesia (dalam persen)**

Sub Sektor	2011	2012	2013	2014
1. Tanaman Bahan Makanan	-0,1	4,9	1,97	0,24
2. Tanaman Perkebunan	8,77	-2,21	0,67	4,19
3. Peternakan	4,94	6,95	6,15	5,83
4. Kehutanan	1,04	0,24	0,61	0,58
5. Perikanan	7,65	6,29	7,24	7,66

Sumber : Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2014, diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan subsektor perikanan lebih tinggi dan cenderung stabil dibanding dengan subsektor lainnya dalam lapangan usaha pertanian. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2012, subsektor perikanan kembali mengalami peningkatan perekonomian sebesar



7,24% pada tahun 2013 dan 7,66% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Berdasarkan Harga Konstan 2010 di Jawa Tengah (dalam persen)**

Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1. Tanaman Pangan	7.01	0.60	-9.58	10.07	1.47
2. Tanaman Perkebunan	5.75	4.11	5.48	4.04	2.25
3. Peternakan	5.14	5.56	5.56	4.94	5.33
4. Kehutanan	-1.09	0.25	-0.49	-1.86	-4.34
5. Perikanan	5.69	6.91	1.49	3.29	5.06

Sumber : BPS 2017, diolah

Pertumbuhan sub sektor perikanan di Jawa Tengah mengalami penurunan drastic pada tahun 2014 yaitu menjadi hanya 1,49% dari yang sebelumnya sebesar 6,91%. Tahun 2015 dan 2016 pertumbuhan sub sektor perikanan kembali mengalami peningkatan berturut-turut yaitu menjadi 3,29% dan 5,06%.

Indonesia yang kaya akan sumberdaya laut, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan dari hasil lautnya tersebut. Meskipun demikian, dalam kenyataannya kehidupan masyarakat nelayan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan. Menurut Dahuri, *et al.* (2001) dalam Nasution *et al.* (2007), tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok

masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, serta modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Kusnadi, 2009).

Menurut Nasution, *et al.* (2007), pengelolaan sumberdaya alam berbasis kekuatan modal sosial masyarakat terbukti lebih efektif mendorong pemanfaatan sumberdaya yang *sustainable*. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai visinya (Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat), Departemen Kelautan dan Perikanan telah melaksanakan berbagai program pembangunan kelautan dan perikanan berbasis masyarakat. Beberapa program tersebut antara lain Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT), Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), dan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP).

Demak merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan program pembangunan kelautan dan perikanan berbasis masyarakat . Kabupaten Demak memiliki daerah geografis yang merupakan perpaduan antara agraris dan pesisir . Terletak pada koordinat  $6^{\circ}43'26''$  -  $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}27'58''$  -  $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur. Daerah perikanan laut terbesar terdapat di 4 (empat)

kecamatan yaitu Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung. Laut dan pantai di Kabupaten Demak memiliki potensi yang cukup prospektif, khususnya untuk pengembangan dibidang perikanan, budidaya hasil laut, dan pariwisata. Untuk memberdayakan potensi laut, perlu adanya peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelestarian sumber daya hayati perikanan. Sepanjang pantai utara di Kabupaten Demak terdapat konsentrasi dan pemukiman nelayan yang menggantungkan pada laut sebagai mata pencahariannya.

Jumlah nelayan di Kabupaten Demak pada tahun 2013 tercatat sebanyak 11.815 orang sedangkan petani ikan sebanyak 7.135 orang. Produksi yang dihasilkan perikanan laut pada tahun 2011 adalah 1.306,51 ton dengan nilai 3.744,24 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2012 produksi perikanan laut adalah 1.341,25 ton dengan nilai mencapai 10.424,32 juta rupiah. Menurut harga berlaku, pendapatan perkapita kabupaten Demak menunjukkan peningkatan yang selalu positif dari tahun ke tahun, yaitu sebesar Rp 6.089.266 pada tahun 2011, Rp6.622.251 pada tahun 2012, dan Rp 7.264.534 pada tahun 2013. Meskipun demikian, jumlah masyarakat pesisir yang hidup di bawah garis kemiskinan masih cukup besar di Kabupaten Demak. (Demak dalam Angka, 2013).

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi**  
**Kemiskinan Di Kabupaten Demak Tahun 2011**

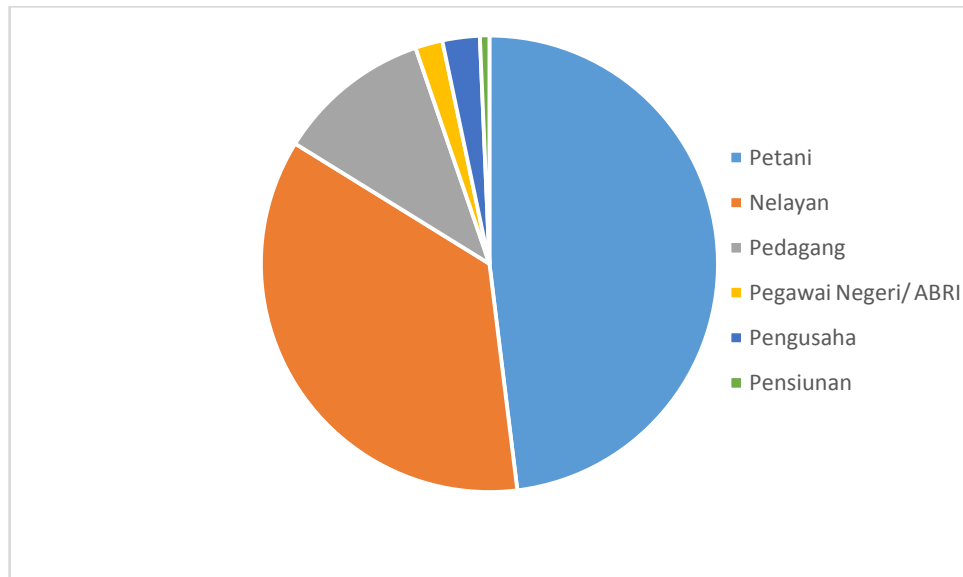
Kecamatan	Sangat	Miskin	Hampir	Rentan	Total
	Miskin		Miskin	Miskin	
Mranggen	2725	3983	3524	9093	19325
Karangawen	3401	5009	3179	5629	17218
Guntur	3311	4134	3152	4571	15168
Sayung	2881	3758	3118	6186	15943
Karang Tengah	1716	1996	1657	2427	7796
Bonang	4118	4577	3643	6512	18850
Demak	1889	2516	2226	5249	11880
Wonosalam	2088	2643	2150	3809	10690
Dempet	2134	2966	1748	4028	10876
Kebonagung	1050	1444	897	2370	5761
Gajah	1011	1807	1572	4833	9223
Karanganyar	1531	2109	1489	5107	10236
Muen	1471	1998	1420	4596	9485
Wedung	2719	2912	1825	5368	12824
Kab. Demak	32045	41852	31600	69778	175275

Sumber : Pendataan Program Perlindungan Sosial 2011

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa 4 kecamatan dengan daerah perikanan laut terbesar di Kabupaten Demak mempunyai jumlah rumah tangga miskin yang cukup tinggi. Kecamatan Bonang merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga miskin terbanyak yaitu 18.850, kemudian Kecamatan Sayung sebanyak 15.943, Kecamatan Wedung 12.824, dan Kecamatan Karangtengah 7.796 rumah tangga miskin.

**Gambar 1.1**

**Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Beberapa Mata Pencaharian di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**



Sumber : Bonang dalam Angka, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan di Kecamatan Bonang cukup banyak yaitu 9541 orang. Sedangkan mayoritas penduduk Kecamatan Bonang adalah sebagai petani. Kecamatan Bonang dengan jumlah rumah tangga miskin tertinggi juga merupakan kecamatan dengan jumlah nelayan terbanyak di Kabupaten Demak. Berdasarkan Demak Dalam Angka (2013). Hal ini mungkin saja berkaitan, melihat kondisi masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang masih mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala utama disektor perikanan dan kelautan atau di pesisir secara umum meliputi produktivitas, efisiensi usaha, keterbatasan sarana dan prasarana serta terbatasnya kredit dan infrastruktur kelautan dan perikanan.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui program-program intervensi pembangunan. Program-program tersebut kurang lebih bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha nelayan kecil, dan peningkatan fungsi kelembagaan ekonomi nelayan sebagai lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan. Salah satu program yang telah dilaksanakan di Kabupaten Demak adalah Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap (PUMP PT).

Program PUMP Perikanan Tangkap yang dilaksanakan pada tahun 2011 hingga 2013 ini diadakan di tiga kecamatan di Kabupaten Demak, yaitu di Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang, dan Kecamatan Wedung. Sasaran utama dari program PUMP Perikanan Tangkap adalah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) di kalangan masyarakat nelayan. KUB ini nantinya akan menjadi wadah untuk mengembangkan tujuan dari program PUMP. Dalam pelaksanaan program ini, masing-masing KUB akan menerima bantuan modal usaha sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan Rencana Usaha Bersama masing-masing KUB.

Melalui kegiatan PUMP Perikanan Tangkap diharapkan berkembangnya usaha penangkapan ikan, berkembangnya kewirausahaan nelayan, dan menjadikan KUB sebagai lembaga ekonomi di pedesaan. Adapun ruang lingkup kegiatan PUMP Perikanan tangkap setelah dilakukannya sosialisasi meliputi :

1. Identifikasi, seleksi, verifikasi calon KUB penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

2. Penetapan KUB calon penerima BLM; (3) Penyusunan Rencana Usaha Bersama dan dokumen administrasi
3. Verifikasi dan Validasi dokumen administrasi
4. Penyaluran BLM, dan
5. Pemanfaatan BLM.

Program ini dinilai cukup berhasil, berdasarkan tercapainya sebagian besar indikator keberhasilan seperti, tersalurkannya BLM dan dimanfaatkannya untuk kegiatan usaha produktif, serta terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kelembagaan KUB melalui pendampingan dan pembinaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang memiliki beberapa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan yang optimal, salah satunya yaitu kurangnya modal usaha. Masyarakat nelayan di Kabupaten Demak sulit mendapat pinjaman modal karena dinilai tidak memenuhi persyaratan administrasi seperti tidak memiliki surat kepemilikan hak atas tanah, surat kepemilikan kapal, dan lain sebagainya. Terhambatnya akses pemasaran juga terjadi dikarenakan tidak tersedianya alat penyimpanan sumberdaya ikan (*cool storage*), sehingga proses penjualan/pelelangan harus dilakukan saat itu juga dengan jangkauan yang tentu terbatas. Selain itu, peran lembaga seperti koperasi juga belum berjalan dengan dengan maksimal bahkan sempat vacuum. Salah satu upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan nelayan tersebut adalah melalui program Pembinaan Usaha Mina Pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi dan karakteristik masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Apakah aspek dan alternatif prioritas strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi kondisi dan karakteristik masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
2. Menganalisis aspek dan alternatif prioritas strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui kebijakan pemberdayaan masyarakat.

2. Ilmu Pengetahuan



Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perumus kebijakan dalam pembuatan strategi pemberdayaan yang benar-benar dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat, yang tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang sebagai landasan pemikiran secara garis besar dan masalah yang memerlukan solusi melalui penelitian mendalam serta memberi penjelasan mengapa masalah itu penting dan perlu untuk diteliti. Pada bab ini juga diuraikan tujuan dan kegunaan penelitian yang mengungkapkan hasil yang diharapkan dan menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang kelak dapat menggunakan hasil penelitian ini. Bab I juga menguraikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara ringkas setiap bab dalam skripsi.

Bab II menguraikan landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode

pengumpulan data; serta metode analisis data yang digunakan terkait dengan penelitian ini.

Bab IV mendeskripsikan kondisi objek penelitian dan menyajikan hasil olahan analisis data serta interpretasi hasil data olahan tersebut.

Bab V memuat simpulan, keterbatasan, dan saran. Simpulan merupakan penyajian secara singkat mengenai apa yang diperoleh dari hasil pembahasan. Keterbatasan menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian.